

**PERSEPSI DAN SIKAP UNTUK BEKERJASAMA ANTARA
RESPONDEN YANG TERPAPAR *INTERPROFESSIONAL EDUCATION*
(IPE) DAN TIDAK TERPAPAR IPE**

***THE PERCEPTION AND ATTITUDE OF COOPERATION BETWEEN THE
RESPONDENTS WITH AND WITHOUT INTERPROFESSIONAL
EDUCATION (IPE) EXPOSURE***

Isra Denti, Salmah Orbayinah
Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

isradenti24@gmail.com

INTISARI

Di era global seperti saat ini, tenaga kesehatan memiliki tuntutan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelayanan bermutu dapat diperoleh dari kolaborasi yang baik antar tenaga kesehatan. Salah satu upaya dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif antar profesi perlu diadakannya praktik kolaborasi sejak dini melalui proses pembelajaran yaitu dengan melatih mahasiswa pendidikan kesehatan menggunakan strategi *Interprofessional Education* (IPE). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi dan sikap bekerjasama antara mahasiswa yang terpapar IPE dan yang tidak terpapar IPE.

Metode dari penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan desain analisis deskriptif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengukuran persepsi terhadap IPE diukur menggunakan *Interdisciplinary Education Perception Scale* (IEPS), sedangkan sikap untuk bekerjasama diukur menggunakan *Attitudes Toward Health Care Teams Scale*. Penelitian dilaksanakan pada maret 2017. Responden terdiri dari 72 responden yang terpapar IPE dan 150 tidak terpapar IPE.

Hasil pengukuran persepsi menunjukkan responden yang terpapar IPE memiliki persepsi yang baik terhadap IPE dengan nilai 76,39% dan responden yang tidak terpapar IPE memiliki nilai 67,33% dengan kategori baik. Untuk hasil pengukuran sikap untuk bekerjasama menunjukkan 83,33% responden yang terpapar IPE memiliki sikap untuk bekerjasama dengan kategori baik dan untuk responden yang tidak terpapar IPE memiliki nilai 70% dalam kategori baik. Dengan nilai signifikan persepsi 0,039 dan sikap untuk bekerjasama 0,025 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi terhadap IPE dan sikap untuk bekerjasama diantara responden yang terpapar IPE dan responden yang tidak terpapar IPE. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya proses pembelajaran IPE akan menjadikan mahasiswa memiliki persepsi dan sikap bekerjasama yang lebih baik.

Kata Kunci: *Interprofessional Education*, Persepsi dan Sikap bekerjasama

ABSTRACT

In this global era, health practitioners have demands to give quality health services. Quality service can be obtained from good collaboration among the health practitioners. One of the attempts to realize the effective collaboration inter profession is the need of early collaboration practice through learning process. It is by training the students of health education to use the strategy of Interprofessional Education (IPE). The objective of the research was to find out the different perception and attitude of cooperation among the students with and without IPE exposure.

The method of the research was quantitative in nature with descriptive analytical design and used cross sectional approach. The measurement of the perception towards IPE was measured by using Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS), while the attitude of cooperation was measured by using Attitudes towards Health Care Teams Scale. The research was conducted in March 2017. The respondents consisted of 72 respondents with exposure and 150 without exposure IPE.

The result of the perception measurement showed that 76.39% respondents with IPE exposure had a good perception about IPE and the respondents without IPE exposure had value of 67.33% with category of good. The measurement result of attitude of cooperation showed that 83.33% respondents with IPE exposure had the attitude of cooperation with category of good and the respondents without IPE exposure had value of 70% with good category. With perception significance value of 0.039 and the attitude of cooperation significance value of 0.025 ($p < 0.05$), it could be concluded that there was a significant difference towards IPE and the attitude of cooperation among the respondents with and without IPE exposure. This proved that with the IPE learning process, it would make the students have better perception and attitude of cooperation.

Keywords : Interprofessional Education, Perception, and Attitude of Cooperation

PENDAHULUAN

Di era global seperti saat ini tenaga kesehatan memiliki tuntutan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelayanan bermutu dapat diperoleh dari kolaborasi yang baik antar tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang dimaksud adalah perawat, dokter, dokter gigi, bidan, apoteker, dan kesehatan masyarakat (Sedyowinarso, 2011).

Salah satu upaya dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif

antar profesi perlu diadakannya praktik kolaborasi sejak dini melalui proses pembelajaran yaitu dengan melatih mahasiswa pendidikan kesehatan menggunakan strategi *Interprofessional Education* (IPE) (WHO, 2010). IPE merupakan proses dimana sekelompok mahasiswa belajar bersama-sama selama periode pendidikan tertentu, untuk berkolaborasi dalam upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kesehatan (CIHC, 2009). *The World Health Organization* (WHO,

2010) menyebutkan bahwa *Interprofessional Education* terjadi ketika dua atau lebih mahasiswa atau profesi kesehatan belajar bersama satu sama lain untuk mengefektifkan kolaborasi dan meningkatkan kualitas hasil kesehatan dengan tujuan utama adalah interaksi antar sesama profesi kesehatan.

Penerapan IPE pada mahasiswa bertujuan agar belajar mengenal profesi kesehatan lain, sehingga mampu berkolaborasi dengan baik dan dapat menghasilkan tenaga kesehatan yang berbasis *interprofessional*. Hal ini merupakan tuntutan dari pengembangan ilmu kesehatan (Sedyowinarso dan Claramita, 2014).

Salah satu *outcome* yang diharapkan dalam penerapan IPE adalah terjadinya *teamwork* dan kolaborasi yang kuat antar profesional kesehatan dari disiplin ilmu yang berbeda (Yuniawan, A. E. *et al*, 2015). *Teamwork* dalam IPE akan efektif apabila semua anggota tim memiliki tujuan yang sama, berpartisipasi aktif, saling berbagi ilmu dan keterampilan (WHO, 2010). Melalui kerjasama yang baik antar profesi kesehatan dalam pelayanan kesehatan, maka pasien akan ditangani secara baik sehingga *outcome* perawatan dan kepuasan pasien akan meningkat (Remington, 2006).

Menurut Wagner (2011) kemampuan bekerjasama secara interprofesi (*interprofessional teamwork*) harus ditemukan dan dilatih sejak dini mulai dari tahap perkuliahan agar mahasiswa mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman mengenai cara bekerjasama secara tim yang baik

dengan profesi lain sebelum mereka terjun ke dunia kerja. Kurang maksimalnya pemahaman terhadap profesi lain disebabkan oleh masih adanya kerancuan peran di antara profesi kesehatan seperti dokter dan perawat (Hall, 2005). Oleh karena itu penerapan IPE dalam sistem pembelajaran diharapkan dapat memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing profesi (Fauziah, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan desain analisis deskriptif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengukuran persepsi terhadap IPE diukur menggunakan *Interdisciplinary Education Perception Scale* (IEPS), sedangkan sikap untuk bekerjasama diukur menggunakan *Attitudes Toward Health Care Teams Scale*. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk responden yang terpapar IPE dan Fakultas Farmasi salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta (FF) untuk responden yang tidak terpapar IPE. Menggunakan instrument berupa kuesioner pada bulan Maret-Mei 2017. Tehnik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, didapatkan sampel sebanyak 222 responden yang terdiri dari 72 responden yang terpapar IPE dan 150 tidak terpapar IPE. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi responden yang terpapar IPE dan

tidak terpapar IPE menggunakan *Mann-Whitney*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada penelitian persepsi dan sikap untuk bekerjasama antara responden yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE didapatkan 222 sampel.

Tabel 1. Karakteristik responden mahasiswa Farmasi UMY yang terpapar IPE dan mahasiswa FF yang tidak terpapar IPE

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Mahasiswa		
Farmasi UMY angkatan 2014	72	32,43 %
FF angkatan 2014	150	67,57 %
Total Responden	222	100

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas dapat diketahui bahwa terdapat 222 responden yang mengikuti penelitian ini, yang mana 72 responden mewakili mahasiswa Farmasi UMY angkatan 2014 (32,43%) dan 150 responden mewakili mahasiswa FF angkatan 2014 (67,57%). Berdasarkan perbandingan jumlah responden, sampel FF lebih banyak dibandingkan sampel Farmasi UMY dikarenakan jumlah populasi mahasiswa FF lebih banyak.

A. Persepsi terhadap IPE

Untuk menentukan distribusi frekuensi dan persentase serta untuk melihat tingkat signifikansi persepsi terhadap IPE dari responden yang

terpapar IPE dan tidak terpapar IPE, dilakukan analisis univariat dan bivariat, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi persepsi terhadap IPE pada mahasiswa berdasarkan yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE

No	Kategori	Terpapar IPE		Tidak terpapar IPE	
		F	(%)	F	(%)
1	Baik	55	76,39	10	67,33
2	Cukup	17	23,61	48	32
3	Kurang baik	0	0	0	0
4	Tidak Baik	0	0	1	0,67
p = 0,039					

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang terpapar IPE (76,39%) mempunyai persepsi terhadap IPE dengan kategori baik. Persepsi yang baik tersebut dikarenakan mahasiswa sudah mendapatkan Pendidikan, tutorial dan seminar terkait IPE. Menurut Morison (2003) mahasiswa yang mempunyai persepsi terhadap IPE yang baik saat kuliah akan dapat meningkatkan hubungan interprofesi dalam memberikan perawatan kesehatan pasien ketika mereka telah bekerja sebagai petugas kesehatan profesional. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Coster *et al.*, (2008) bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap IPE saat berada pada tahap akademik akan lebih tertarik untuk berkolaborasi dengan mahasiswa profesi lain, karena mereka

membawa persepsi yang lebih positif tersebut saat memasuki pendidikan klinik.

Dan responden yang tidak terpapar IPE (67,33%) mempunyai persepsi terhadap IPE dengan kategori baik dan 1 orang dari 150 responden (0,67%) mempunyai persepsi terhadap IPE dalam kategori tidak baik. Persepsi terhadap IPE yang tidak baik tersebut dikarenakan mahasiswa tidak mendapatkan Pendidikan dan tutorial mengenai IPE, dan meskipun IPE dirancang untuk kelompok, pada akhirnya bertujuan untuk pengembangan masing-masing individu (Sedyowinarso, 2011).

Hasil persentase yang diperoleh dari data diatas dilakukan uji komparatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan persepsi terhadap IPE diantara responden

yang terpapar IPE dan responden yang tidak terpapar IPE. Uji ini menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney*.

Berdasarkan uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil nilai $p = 0,039$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi terhadap IPE antara responden yang terpapar IPE dan responden yang tidak terpapar IPE.

Namun, untuk mengetahui lebih dalam tentang persepsi mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE dilakukan juga analisis terhadap komponen persepsi terhadap IPE yang meliputi kompetensi dan otonomi, persepsi kebutuhan untuk bekerjasama, bukti bekerjasama dan pemahaman terhadap profesi lain dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi persentase komponen persepsi terhadap IPE pada mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE

No	Komponen	Terpapar IPE				Tidak Terpapar IPE				Nilai p
		B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)	B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)	
1	Kompetensi dan Otonomi	63,9	36,1	0	0	60,0	39,3	0	0,7	0,086
2	Kebutuhan Bekerjasama	65,3	34,7	0	0	71,3	28,0	0	0,7	0,686
3	Bukti Bekerjasama	54,2	45,8	0	0	50,7	48,0	0	0,7	0,034
4	Pemahaman terhadap profesi lain	51,4	48,6	0	0	36,0	61,3	0	0,7	0,000

Berdasarkan tabel diatas, semua komponen persepsi terhadap IPE pada responden yang terpapar IPE sebagian besar masuk dalam kategori baik. Persentase kategori

baik paling banyak yaitu pada komponen bukti bekerjasama (65,3%) dan persentase kategori baik terendah yaitu pada pemahaman terhadap profesi lain (51,4%). Hal ini

sudah diidentifikasi oleh Cameron *et al* (dalam Fauziah, 2010) yang menunjukkan bahwa peserta IPE *Faculty Development Course in May 2006* mempunyai persepsi yang positif terhadap IPE, tetapi pemahaman terhadap profesi lain mempunyai persentase terendah. Hall (2005) berpendapat bahwa kurang maksimalnya pemahaman terhadap profesi lain disebabkan oleh masih adanya kerancuan diantara profesi kesehatan. Oleh karena itu penerapan IPE dalam sistem pembelajaran diharapkan dapat memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing profesi (Fauziah, 2010).

Pada komponen persepsi terhadap IPE pada responden yang tidak terpapar IPE persentase kategori baik paling banyak yaitu pada komponen kebutuhan bekerjasama (71,3%). Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan bekerjasama responden yang terpapar IPE (65,3%) hal ini dikarenakan responden telah terpapar dengan model pembelajaran IPE melalui kegiatan seminar yang dilakukan fakultas, sehingga nilainya lebih tinggi walaupun belum melakukan praktek IPE secara langsung dengan tenaga kesehatan lain. Yuniawan *et. al*, (2015) dalam penelitiannya menyatakan tidak adanya perbedaan nilai persepsi dikarenakan telah terpapar dengan model pembelajaran IPE melalui seminar yang dilakukan fakultas.

Dan persentase kategori baik terendah yaitu pada bukti bekerjasama (50,7%). Hal ini berkaitan dengan penjelasan diatas, walaupun responden telah terpapar kegiatan seminar mengenai IPE tetapi responden tidak melakukan

praktek kolaborasi IPE secara langsung yang mengakibatkan persentase nilai bukti bekerjasama tidak selaras dengan kebutuhan bekerjasama.

Dari hasil data diatas dilakukan uji komparatif menggunakan *Mann-Whitney* pada aspek komponen-komponen persepsi terhadap IPE diantara mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan persepsi terhadap IPE berdasarkan komponen.

Hasil yang diperoleh dari data tersebut yaitu empat komponen persepsi terhadap IPE yaitu kompetensi dan otonomi memiliki nilai $p=0,086$, kebutuhan bekerjasama memiliki nilai $p=0,686$ maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE dikarenakan nilai p *value* $>0,05$. Komponen bukti bekerjasama memiliki nilai $p=0,034$ dan pemahaman terhadap profesi lain memiliki nilai $p=0,000$ dimana p *value* $<0,05$ atau terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE.

B. Sikap untuk Bekerjasama

Untuk menentukan distribusi frekuensi dan persentase serta untuk melihat tingkat signifikansi sikap untuk bekerjasama dari responden yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE, dilakukan analisis univariat dan bivariat, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap untuk bekerjasama pada mahasiswa berdasarkan yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE

No	Kategori	Terpapar IPE		Tidak terpapar IPE	
		F	(%)	F	(%)
1	Baik	60	83,33	10	70,0
2	Cukup	12	16,67	44	29,33
3	Kurang baik	0	0	0	0
4	Tidak Baik	0	0	1	0,67
p = 0,025					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang terpapar IPE mempunyai sikap untuk bekerjasama dalam kategori baik (83,33%). Tingginya persentase yang dimiliki mahasiswa yang terpapar IPE menggambarkan bahwa mahasiswa dapat melakukan kerjasama yang baik setelah mendapatkan pembelajaran IPE. Hal ini sesuai dengan penelitian Fuadah dkk (2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tenaga kesehatan dengan latar belakang profesi yang berbeda menunjukkan sikap yang positif terhadap keinginan untuk bekerjasama setelah mendapatkan program pelatihan atau training tentang pembelajaran IPE. Hal ini juga terlihat dalam variabel persepsi terhadap IPE pada komponen yang menyatakan bekerjasama menunjukkan kategori baik.

Pada responden yang tidak terpapar IPE mempunyai sikap untuk bekerjasama dalam kategori baik 70%, sedangkan distribusi frekuensi

sikap untuk bekerjasama pada mahasiswa yang tidak terpapar IPE pada kategori tidak baik 0,67%. Sikap untuk bekerjasama yang tidak baik tersebut dikarenakan mahasiswa belum mendapatkan pengalaman berkolaborasi dengan mahasiswa dari profesi lain. Karena menurut Tunstall Pedoe *et al*, (2003) menyatakan bahwa mahasiswa yang sudah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang IPE mempunyai kesiapan yang lebih tinggi dalam bekerjasama maupun kolaborasi daripada mahasiswa yang belum memperoleh informasi sebelumnya mengenai IPE

Hasil persentase yang diperoleh dari data diatas dilakukan uji komparatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap untuk bekerjasama antara mahasiswa yang terpapar IPE dan mahasiswa yang tidak terpapar IPE. Uji ini menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney*.

Berdasarkan uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil signifikansi sikap untuk bekerjasama nilai $p = 0,050$. Karena hasil nilai p tidak lebih dan tidak kurang dari 0,05 maka kita lihat pada tabel Z skor. Berdasarkan tabel kurva normal, untuk nilai $Z = -1,960$, luasnya adalah 0,025. Hasil nilai signifikansi sikap untuk bekerjasama adalah $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap untuk bekerjasama antara mahasiswa yang terpapar IPE dan mahasiswa yang tidak terpapar IPE.

Namun, untuk mengetahui lebih dalam tentang sikap untuk bekerjasama mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE

dilakukan juga analisis terhadap komponen sikap untuk bekerjasama yang meliputi sikap terhadap nilai dalam tim, sikap terhadap efisiensi

sebuah tim dan sikap terhadap berbagai peran dalam tim dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Distribusi persentase komponen sikap untuk bekerjasama pada mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE

No	Komponen	Terpapar IPE				Tidak Terpapar IPE				Nilai p
		B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)	B (%)	C (%)	KB (%)	TB (%)	
1	Sikap terhadap nilai dalam tim	86,1	13,9	0	0	70,7	28,7	0	0,7	0,085
2	Sikap terhadap efisiensi sebuah tim	77,8	22,2	0	0	68,0	31,3	0	0,7	0,085
3	Sikap terhadap berbagai peran dalam tim	69,4	30,6	0	0	54,0	44,0	1,3	0,7	0,006

Berdasarkan tabel diatas, semua komponen sikap untuk bekerjasama terhadap IPE pada responden yang terpapar IPE yaitu sikap terhadap nilai dalam tim, sikap terhadap efisiensi sebuah tim dan sikap terhadap berbagai peran sebagian besar masuk dalam kategori baik. Persentase kategori baik paling tinggi yaitu pada sikap terhadap nilai dalam tim (86,1%). Hal tersebut terjadi karena responden sudah mempelajari terhadap bagaimana cara berkolaborasi yang baik dengan profesi lain dalam perkuliahan sehingga mereka paham tentang sikap terhadap nilai dalam interprofesi. Menurut Illingworth (2007), ketika mahasiswa antar profesi belajar bersama mereka akan mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam memecahkan berbagai macam

kasus penyakit sehingga akan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa profesi lain. Dengan tingginya nilai dalam tim diharapkan mahasiswa dapat berkolaborasi dengan baik pada saat memberikan pelayanan kesehatan pasien. Persentase terendah pada kategori baik adalah komponen sikap terhadap berbagai peran (69,4%). Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kesempatan untuk saling bekerjasama melakukan pelayanan kesehatan pasien.

Pada responden yang tidak terpapar IPE yaitu sikap terhadap nilai dalam tim, sikap terhadap efisiensi sebuah tim dan sikap terhadap berbagai peran dalam kategori baik. Persentase kategori baik paling tinggi yaitu pada sikap terhadap nilai dalam tim (70,7%). Persentase terendah pada kategori

baik adalah komponen sikap terhadap berbagai peran (54,0%). Pada kategori cukup (44,0%), kurang baik (1,3%) dan tidak baik (0,7%), ini dikarenakan mahasiswa belum mendapatkan pengalaman berkolaborasi dengan mahasiswa dari profesi lain sehingga belum memahami sikap dari berbagai peran interprofesi.

Dari hasil data diatas dilakukan uji komparatif menggunakan *Mann-Whitney* pada aspek komponen-komponen sikap untuk bekerjasama diantara mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sikap untuk bekerjasama berdasarkan komponen.

Hasil yang diperoleh dari data tersebut yaitu tiga komponen sikap untuk bekerjasama yaitu sikap terhadap nilai dalam tim memiliki nilai $p=0,085$ dan sikap terhadap efisiensi sebuah tim memiliki nilai $p=0,085$ maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE dikarenakan nilai p value $>0,05$. Namun berbeda dengan komponen sikap terhadap berbagai peran dalam tim memiliki nilai $p=0,006$ dimana p value $<0,05$ atau terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi terhadap IPE dan sikap bekerjasama antara

mahasiswa yang terpapar IPE dan yang tidak terpapar IPE.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sedyowinarso, M., Fauziah, F. A., Aryakhiyati, N., Julica, M. P., Sulistyowati, E., Masriati, F. N., Olam, S. J., Dini, C., Afifah, M., Meisudi, R., Piscesa, S. (2011). *Persepsi dan kesiapan mahasiswa dan dosen profesi kesehatan terhadap model pembelajaran pendidikan interprofesi*. Proyek HPEQDikti.
2. World Health Organization. (2010) *Framework for Action on Interprofessional Education and Collaborative Practice*. Geneva, Switzerland:WHO.
3. Canadian Interprofessional Health Collaborative (CIHC) (2009) *What is Collaborative Practice*.
4. Yuniawan, A. E., Mulyono, W. A., & Setiowati, D. (2015). Persepsi Dan Kesiapan Dosen terhadap Pembelajaran Interprofesional. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(2), 121-129.
5. Remington, T.L., Foulk, M. a & Williams, B.C.(2006). Evaluation of Evidence for Interprofessional Education. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 70(3), p.66.
6. Wagner, J., Liston, B. & Miller, J., (2011). *Developing Interprofessional Communication Skills. Teaching and Learning in Nursing*, 6(3), pp.97-101.
7. Hall, P. (2005). Interprofessional teamwork: Professional cultures

- as barriers. *Journal of Interprofessional Care Supplement 1*: 188-196.
8. Fauziah, F.A. (2010) Analisis Gambaran Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Profesi FK UGM terhadap Interprofessional Education di Tatanan Pendidikan Klinik, *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
 9. Morison, S., Boohan, M., Moutray, M., Jenkins, J. (2003). Developing Pre-Qualification Interprofessional Education For Nursing and Medical Student: Sampling Student Attitude To Guide Development. *Nursing Education in Practice*, 4: 20-29
 10. Coster, S., 2008. Interprofessional attitudes amongst undergraduate student in the health professions: a longitudinal questionnaire survey. *International Journal of Nursing Studies* 45 1667-1681
 11. Fuadah, D.Z., Hapsara, S., Sedyowinarso, M. (2014). Kesiapan mahasiswa untuk belajar kerjasama interprofesi dalam perawatan antenatal. *Jurnal Ners Vol.9* 226-235
 12. Illingworth, Paul & Sonya Chelvanayagam. (2007). Benefits of Interprofessional Education in Health Care. *British Journal of Nursing* 2007, 16 (2) 121-124